

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan perencanaan atau planning atau manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Stoner, Freen, Gelbert Jr mengatakan bahwa strategi adalah setiap rencana yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dan mewujudkan rencananya (Aziz, 2021). Strategi dibangun seorang humas atau Public Relations dengan tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan khalayak serta memperoleh citra positif. Pentingnya menjaga citra positif dikarenakan berpengaruh terhadap nama baik lembaga.

Secara terminologis Effendy (2015:4), komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. Perkembangan teknologi informasi dan komunitkasi telah mengubah cara komunikasi antar individu (Asmaul Husna, 2024. Menurut Zahratul Safina (Muhammad Ali, 2024) komunikasi merupakan penggunaan kekayaan suatu bahasa oleh individu ataupun suatu kelompok dalam berbicara sehingga menarik perhatian konsumen dan membeli barang yang dijual atau dipromosikan oleh sekelompok bisnis.

Dalam hal ini, strategi komunikasi merupakan bagian dari humas. Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi, seperti frekuensi formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi (Canggara, 2014:89), Peterson dan Burnet (Ruslan, 2007) menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mengamankan pemahaman, untuk

membangun penerimaan, dan untuk memotivasi tindakan. Strategi komunikasi merupakan strategi yang bertujuan untuk memastikan bahwa komunikasi mengerti maksud pesan yang diterimanya.

Kehadiran humas dalam suatu lembaga atau perusahaan sangat diperlukan guna menunjang aktivitas manajemen dalam meningkatkan kerja sama, dukungan dan kepercayaan untuk meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan yang baik dimata masyarakat untuk mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat. Menurut Frank Jefkins dalam (Mukarom, 2015:46) yaitu, humas merupakan suatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Public relations adalah timbal balik relasi umum dari manusia yang umum Sedangkan menurut Scoot Cutlip, Allen Center dan Gilen Broom (2016 :6) menyebutkan *public relations* adalah fungsi manajemen yang menyatakan, membujuk, memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publiknya, dimana hal tersebut dapat menentukan sukses atau gagalnya sebuah organisasi. Secara garis besar peran *public relations* yaitu memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (*Maintain good communication*), melayani kepentingan public dengan baik (*Service public's interest*), memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik.

Pada Desember 2024, BBN LabuhanBatu bersama dengan Polres LabuhanBatu berhasil mengungkap salah satu kasus narkoba tersebar di wilayah tersebut. Seorang tersangka bernisial DW (Darwin) ditangkap di Desa Tanjung

Haloban dengan barang bukti yang mencengangkan, yakni 20.100 gram sabu-sabu dan 38.686 butir ekstasi. Barang bukti tersebut kemudian dimusnahkan secara resmi pada januari 2025. Kasus ini menjadi indicator kuat bahwa jaringan peredaran narkoba telah menyusup hingga ke wilayah perdesaan, termasuk ke daerah sekitar Desa Negeri Lama di Kecamatan Bilah Hilir.

<https://tribratanews.reslabuhanbatu.sumut.polri.go.id>

Selain pengungkapan kasus besar tersebut, sepanjang tahun 2024 hingga awal 2025, BNNK Labuhanbatu Utara juga menjalankan berbagai upaya preventif melalui layanan 61 asesmen terpadu, pembentukan agen pemulih masyarakat, dan program Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba). Pada April hingga Mei 2025, Polres Labuhanbatu bersama BNN Kabupaten Labuhanbatu mengungkap 62 kasus narkoba hanya dalam waktu 42 hari, dengan total 66 tersangka dan barang bukti lebih dari 950 gram sabu, 20 gram ganja, serta 156 butir ekstasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peredaran narkotika masih tinggi meskipun sosialisasi dan pencegahan telah dilakukan. (https://mistar.id/news/hukum/polres-labuhanbatu-ungkap-62-kasus-narkoba-selama-42-hari?utm_source).

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diawali dengan upaya coba-coba dalam lingkungan sosial. Semakin lama pemakaian, maka risiko kecanduan semakin tinggi. Jika terus dilanjutkan maka dosis narkoba yang digunakan juga akan semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Hingga pada titik tak mampu melewatkna satu hari tanpa narkoba. Beberapa gejala yang menandakan seseorang sudah dalam tahap kecanduan antaralain, keinginan untuk mengonsumsi narkoba di setiap hari atau beberapa kali dalam sehari, dosis yang dibutuhkan semakin lama semakin besar, keinginan menggunakan narkoba tak

bisa ditahan. Pengguna juga memastikan suplai narkoba terus tersedia dan bersedia menghabiskan uang hanya untuk membeli narkoba, bahkan rela mencuri demi mengosumsi narkoba.

Polsek sebagai lembaga penegak hukum memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satu tanggung jawabnya adalah melakukan sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkoba. Dengan meningkatnya angka penyalahgunaan, penting bagi Polsek untuk merumuskan dan melaksanakan strategi komunikasi yang tepat untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat (Rohman, 2021). Sosialisasi yang dilakukan oleh Polsek mencakup berbagai metode, seperti penyuluhan di sekolah-sekolah, komunitas, dan tempat umum. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja, yang merupakan kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Sari, 2023). Informasi yang jelas dan edukatif sangat penting untuk membantu masyarakat memahami risiko yang terkait dengan narkoba.

Menurut Zahratul Safina (Muhammad Ali, 2024) komunikasi merupakan penggunaan kekayaan suatu bahasa oleh individu ataupun suatu kelompok dalam berbicara sehingga menarik perhatian konsumen dan membeli barang yang dijual atau dipromosikan oleh sekelompok bisnis.

Namun, dalam pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba, Polsek sering kali menghadapi tantangan dan hambatan. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan karakteristik demografi masyarakat, serta rendahnya tingkat literasi sebagian masyarakat terkait isu narkoba. Selain itu, keberhasilan sosialisasi sering kali dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan

masyarakat dan tokoh-tokoh kunci di lingkungan sosial tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh kepolisian. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang diterapkan Polsek tidak hanya membutuhkan metode yang tepat tetapi juga pemahaman situasional yang mendalam untuk mencapai efektivitas sosialisasi.

Selain penyuluhan, media sosial juga menjadi alat yang efektif dalam strategi komunikasi humas Polsek. Dengan pertumbuhan pengguna media sosial yang pesat, Polsek dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai bahaya narkoba secara cepat dan luas. Konten menarik, seperti video dan infografis, dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat (Putri, 2022). Namun, tantangan dalam sosialisasi bahaya narkoba tetap ada. Salah satu masalah utama adalah stigma negatif terhadap pengguna narkoba.

Masyarakat sering kali cenderung menganggap pengguna sebagai orang yang bermasalah, sehingga mereka enggan terlibat dalam diskusi terkait isu ini. Selain itu, akses informasi yang terbatas juga dapat menghambat efektivitas upaya sosialisasi. Evaluasi terhadap strategi komunikasi yang diterapkan oleh Polsek sangat penting untuk mengetahui keberhasilan program sosialisasi yang dijalankan. Evaluasi ini dapat membantu pihak Polsek dalam mengidentifikasi apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi humas Polsek dalam menyampaikan pesan tentang bahaya narkoba. Dengan memahami pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai

efektivitas sosialisasi yang dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat (Ningsih, 2022).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kerjasama antara Polsek dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman. Akhirnya, kesadaran masyarakat yang tinggi tentang bahaya narkoba akan berkontribusi pada pengurangan angka penyalahgunaan. Oleh karena itu, penting bagi Polsek untuk terus berinovasi dalam strategi komunikasi humasnya, sehingga pesan tentang bahaya narkoba dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat secara luas.

Pada tahun 2024, Polres Labuhanbatu dan jajarannya mencatat berbagai pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Bilah Hilir. Salah satu kasus besar yang mencuat terjadi pada bulan Desember 2024, saat seorang tersangka bernama Darwin alias DW ditangkap di Desa Tanjung Haloban (wilayah administratif yang berdekatan dengan Negeri Lama), dengan barang bukti mencapai 20.100 gram sabu dan 38.686 butir ekstasi. Jumlah ini menandai salah satu pengungkapan terbesar dikawasan Labuhanbatu.
https://mistar.id/news/hukum/polres-labuhanbatu-ungkap-62-kasus-narkoba-selama-42-hari?utm_source).

Memasuki tahun 2025, aparat kembali mengamankan sejumlah pelaku di wilayah Labuhanbatu Utara dan sekitarnya. Pada April 2025, tim Satres Narkoba menangkap tersangka dengan sabu seberat 204,09 gram di Desa Halim B, Kecamatan Aek Natas. Selain itu, seorang pengedar lainnya ditangkap di

Kecamatan Kualuh Hulu dengan barang bukti sabu sebanyak 5,96 gram. Sementara di wilayah Bilah Hilir sendiri khususnya di Desa Negeri Lama, beberapa kali ditemukan laporan peredaran sabu yang cukup terbuka dan meresahkan masyarakat.

Melalui pemaparan tersebut maka penulis berkeinginan untuk membahas dan mengamati kinerja peran humas terkhusus nya pada Polsek Bilah Hilir dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan informasi kepada masyarakat Negeri Lama. Dengan demikian untuk mengetahui strategi komunikasi polsek Bilah, maka dari itu penulis berkeinginan untuk meneliti secara mendalam dang mengangkat judul “Strategi Komunikasi Humas Polsek Dalam mensosialisasikan Bahaya Narkoba Negeri Lama”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas Polsek dalam upaya sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat, berdasarkan pendekatan teori humas yaitu :

1. Bentuk dan pelaksanaan strategi komunikasi yang diterapkan Humas Polsek Bilah Hilir, meliputi perencanaan pesan, media atau saluran komunikasi yang digunakan, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi di lapangan. Khalayak sasaran sosialisasi, yaitu sejauh mana upaya sosialisasi menjangkau kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba seperti pelajar, pemuda, dan masyarakat umum.
2. Hambatan yang dihadapi dalam proses sosialisasi, baik hambatan internal (sumber daya, kesiapan personel, dukungan organisasi) maupun eksternal

(lingkungan sosial masyarakat, minimnya perhatian publik, faktor geografis). Dampak dan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba di Negeri Lama.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Polsek Bilah Hilir dalam mensosialisasikan bahaya narkoba di Negeri Lama?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Humas Polsek Bilah Hilir dalam mensosialisasikan bahaya narkoba di masyarakat Negeri Lama?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polsek Bilah Hilir dalam mensosialisasikan bahaya narkoba kepada masyarakat.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi Humas Polsek Bilah Hilir dalam melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba Di Negeri Lama.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus kajian maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan teoritis. Adapun rincian manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman dalam bidang komunikasi publik dengan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Polsek Bilah Hilir dalam mensosialisasikan bahaya

narkoba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai efektivitas berbagai metode komunikasi dalam konteks isu sosial, serta menambah wawasan tentang hubungan antara strategi komunikasi dan perubahan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori komunikasi yang relevan dengan konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menghadapi masalah sosial yang kritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pertama dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi konkret bagi Humas Polsek Bilah Hilir untuk meningkatkan strategi daripada komunikasi dalam mensosialisasikan bahaya narkoba. Dengan memahami metode yang paling efektif, Polsek dapat merancang program sosialisasi yang lebih menjangkau masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya narkoba di kalangan warga. Implementasi strategi yang lebih baik diharapkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi instansi lain, seperti lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat, dalam merancang program edukasi serupa. Dengan berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil, penelitian ini dapat membantu organisasi lain dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk menangani isu-isu sosial lainnya, mendorong kolaborasi antara berbagai pihak dalam upaya

pencegahan narkoba, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pencegahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan bahan acuan, disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian, serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya).

Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Linda Asinta Panjaitan (2023) penelitian ini berjudul “Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi humas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba Di Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas BNNP Sumut tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pemberdayaan masyarakat sebagai mitra dalam pencegahan narkoba. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara komunikasi yang informatif, interaktif, dan partisipatif dalam menghadapi tantangan penyalahgunaan narkoba di Kota Medan.

Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Nur Atiqoh (2024) peneliti ini berjudul “Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Tegal Dalam Program Kelurahan Besih Narkoba (BERSINAR). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk